

PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS

H. Lutfi Hasmar

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Pendidikan
Islam Qoimuddin Baubau

Abstrak

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan tepat jika guru tersebut dapat mengidentifikasi masalah dengan tepat dan dapat menentukan strategi penanggulangan yang tepat pula. Masalah individu akan muncul karena tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar dan untuk merasa dirinya berguna. Jika seorang individu gagal mengembangkan rasa memiliki dan rasa dirinya berharga maka dia akan bertingkah laku menyimpang dan akan berusaha mendapatkannya dengan cara-cara yang illegal.

Kata Kunci : Pengelolaan yang tepat menuai hasil yang bermanfaat.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional pendidikan bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan. Keberadaan guru dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya proses pendidikan.¹

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pembelajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguat, mengembangkan hubungan guru anak didik, membuat

aturan kelompok yang produktif. Kadang-kadang sukar untuk dapat membedakan mana masalah pengajaran dan mana masalah manajemen.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan Peserta usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Dalam hal ini, tentu dibutuhkan adanya seorang pendidik yang berkualitas dan profesional sehingga mampu mencetak kader-kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan secara maksimal.

Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran, dan masalah pengelola kelas dibatasi dengan cara pengelolaan. Pengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Sebaliknya masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif. Sehubungan dengan itu maka yang akan uraikan adalah peranan guru, permasalahan yang terjadi dan cara penyelesaian dalam pengelolaan kelas.

Pembahasan

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial emosional, dan intelektual dalam kelas.²

Fungsi umum dan fungsi khusus pengelolaan kelas yang lebih terkhusus antara lain:

1. Fungsi pengelolaan kelas secara umum

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah kegiatan yang sangat erat kaitannya, namun dapat dan harus dibedakan satu sama lain karena tujuannya berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan khusus pengajaran, maka pengelolaan kelas menunjukkan kepada kegiatan – kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

2. Fungsi pengelolaan kelas secara khusus

Untuk lebih jelasnya fungsi pengelola kelas secara umum di atas, maka di bawah ini penulis akan mengemukakan fungsi pengelolaan ditinjau dari beberapa problema sebagai berikut :

- a. Memberikan dan melengkapi fasilitas kelas untuk segala macam tugas antara lain: membantu pembentukan kelompok, membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu kerja sama dalam menemukan tujuan-tujuan kelompok, membantu individu agar dapat bekerja sama dalam kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.
- b. Memelihara tugas agar dapat berjalan lancar antara lain: Mengenal dan memahami kemampuan murid, mempengaruhi kehidupan individu, terutama dengan teman-teman sebaya dalam kelas.

A. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas

Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kordinator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai- nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.³

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan- kegiatan terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

² Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba Dipantara, Yogyakarta, 2015, hlm. 12.

Pada prinsipnya peran guru melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan binaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dihadiri dikelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.⁴

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyaknya faktor, antara lain ialah seorang guru, hubungan pribadi antar siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas. Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya, dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa bekerja dan belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Sosok seorang guru itu harus siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja. James B Brow berpendapat peran guru itu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁵

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 33

⁴ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2014) h. 15

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah self directed behavior. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar self control dan self activity melalui protes bertahap. Sebagai manager guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta fisien dengan hasil optimal. Sebagai menejer lingkungan belajar guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah di laksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian. Jika di sebutkan secara terperinci tugas guru sebagai pengelola kelas adalah melaksanakan administrasi kelas, melaksanakan presensi kelas memilih strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

B. Permasalahan yang Terjadi dalam pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.⁶

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ada banyak hal yang perlu diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud. Pada saat mengajar seorang guru akan menghadapi beberapa masalah dalam kelasnya. Masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dapat di bagi menjadi dua, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas. Faktor guru yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah

1. Tipe kepemimpinan guru
2. Format belajar yang monoton
3. Kepribadian guru
4. Pengetahuan guru, dan
5. Pemahaman guru tentang peserta didik.

Kekurang-sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas juga dapat menjadi faktor utama penyebab masalah pengelolaan kelas. Sedangkan faktor fasilitas yang menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas adalah:

1. Jumlah peserta didik dalam kelas
2. Besar ruang kelas
3. Ketersediaan alat

Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan, ataupun terlampaui dikekang. juga dapat menjadi latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar disiplin di kelas.

Sedangkan masalah kelompok, menurut Lois V. Jhonson dan Mary A. Bany mengemukakan tujuh kategori masalah kelompok dalam pengelolaan kelas, yaitu:

1. Kurangnya kekompakan.
2. Kesulitan mengikuti peraturan kelompok.
3. Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok.
4. Penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang.
5. Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
6. Kurangnya semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes
7. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

B. Cara Penyelesaian Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Untuk mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas di atas, ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

Proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya

2. Pendekatan ancaman

Proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman. Misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa

3. Pendekatan Kebebasan

Suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik

⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2002, h. 168-169

4. Pendekatan Resep

Dilakukan dengan suatu daftar yang dapat menggambarkan apa harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam merealisasikan masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep

5. Pendekatan Pengajaran

Berdasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya suatu masalah tingkah laku anak didik, memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

8. Pendekatan Perubahan tingkah laku Kurangnya kekompakan.
9. Kesulitan mengikuti peraturan kelompok.
10. Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok.
11. Penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang.
12. Kegiatan anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
13. Kurangnya semangat, tidak mau bekerja, dan tingkah laku agresif atau protes
14. Ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

Cara guru dalam memelihara suasana positif antara lain:⁷

1. Memberikan aksentuasi terhadap tingkah laku yang positif dan menghindari ocehan atau celaan atau tingkah laku yang kurang wajar,
2. Memberikan penguatan terhadap terhadap tingkah laku peserta didik yang positif.

C. Cara Penyelesaian Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Untuk mengatasi masalah dalam pengelolaan kelas di atas, ada beberapa pendekatan

yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan Kekuasaan

Proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peran guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya

2. Pendekatan ancaman

Proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman. Misalnya melarang, ejekan, sindiran dan memaksa

3. Pendekatan Kebebasan

Suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peran guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik

4. Pendekatan Resep

Dilakukan dengan suatu daftar yang dapat menggambarkan apa harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam merealisasikan masalah atau situasi yang terjadi dikelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peran guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep

5. Pendekatan Pengajaran

Berdasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya suatu masalah tingkah laku anak didik, memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peran guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

Pendekatan Perubahan tingkah laku

Suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik

Penutup

A. Kesimpulan

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulan sederhananya adalah pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Fungsi pengelola kelas adalah guru mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan, serta pengelola kelas secara umum dan khusus. Ada dua jenis masalah dalam pengelolaan kelas, yaitu yang bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok.

7 Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2016, h. 51.

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia itu mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Setiap individu memiliki kebutuhan dasar untuk memiliki dan untuk merasa dirinya berguna. Sedangkan dalam masalah kelompok ada tujuh masalah dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas; Kurangnya kekompakan, Kesulitan mengikuti peraturan kelompok, Reaksi negatif terhadap sesama anggota kelompok.

B. Saran

Dengan banyaknya alternatif penyelesaian masalah, diharapkan agar menjadi solusi yang tepat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang nantinya diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga hasilnya dapat juga dinikmati oleh anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza. 2009. Model-Model Pembelajaran. Riau : FKIP UNRI
- Djamarah SB. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Guza Afnil. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pasal 1, Jakarta: Asa Mandiri
- Hamalik Oemar. 2009. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Hamdayama Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta : Bumi Aksara
- Hawi Akmal. 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman 2013. Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo
- Usman M. 2002. Menjadi Guru Professional. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Rohmad MA. 2015. Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, , 2015,hlm. 12.
- Sudarwan Danim. 2002. Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : Pustaka Setia